

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkawinan pada hakikatnya adalah sebuah ikhtiar (usaha) manusia dalam merajut kebahagiaan hidup mahligai rumah tangga. Pesan ini jelas tertera dalam Al Qur'an:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً, إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untuk mu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung menjadi tentram kepadanya, dan Dia jadikan diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”¹

Berdasarkan ayat diatas, dapat disimpulkan bahwasanya perkawinan tak lain untuk menciptakan keluarga yang harmonis, menciptakan kehidupan keluarga yang *sakinah, mawaddah warahmah*.²

Pada dasarnya keluarga adalah sebuah komunitas dalam “satu atap” Kesadaran untuk hidup bersama dalam satu atap sebagai suami istri dan saling berintraksi dan berpotensi punya anak dan akhirnya membentuk komunikasi baru yang disebut keluarga. Komunikasi dalam keluarga juga dapat diartikan sebagai kesiapan membicarakan dengan terbuka setiap hal dalam keluarga baik itu yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, juga siap menyelesaikan masalah-masalah dalam keluarga dengan pembicaraan yang dijalani dalam kesabaran dan kejujuran serta

¹QS. Ar-Rum (30): 21.

²Abu Yasid, *Fikih Keluarga*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, t.th.), 44.

keterbukaan, seperti halnya ketika terdapat perbedaan pendapat, disitulah peran keluarga dalam menyikapi perbedaan tersebut agar tetap terjalin komunikasi yang baik, tidak ada perdebatan, pertengkaran dan sebagainya yang akan merusak keutuhan rumah tangganya.³

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan utama bagi seseorang karena disanalah seseorang mulai mengenal segala sesuatunya sehingga mereka menjadi tahu dan mengerti. Di dalam keluarga semua tak lepas dari tanggung jawab dan didikan orang tua, bagaimana cara mendidik dan mengajarkan perilaku yang baik termasuk bagaimana bersikap dan berbicara dengan orang lain, semua di mulai dari keluarga. Keluarga yang baik tentu akan menjaga keutuhan keluarganya meskipun terdapat perbedaan diantara satu dengan yang lainnya.

Dalam arti lain keluarga di definisikan sebagai dua atau lebih orang yang terikat oleh hubungan darah, perkawinan atau adopsi. Keluarga memiliki banyak bentuk, mulai dari *single parent* dengan dua anak atau lebih, pasangan suami istri ataupun hubungan *polyamoraus* yang memiliki keturunan, sampai hubungan orang tua-anak yang terjalin sampai bergenerasi.

Keluarga secara luas adalah kelompok orang yang memiliki keterikatan dari masa lalu hingga masa kini, dan interaksi yang berlangsung secara mutual dan saling terhubung dalam hubungan yang saling mempengaruhi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah sebuah unit sosial yang memiliki struktur dan hubungan

³Moh. Gufron, *Komunikasi Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 145.

yang erat, dimana setiap peran memiliki ketergantungan pada peran yang lain.⁴

Di dalam keluarga, intervensi kini merupakan sesuatu yang dapat dilatarbelakangi oleh adanya hak asasi tiap individu atau perseorangan. Intervensi disini terikat dengan sebuah penindasan sehingga begitu membekas dalam ingatan. Oleh karena itu, pribadi yang mandiri perlu sekali ditanam sedini mungkin sehingga mampu membangun rumah tangga dengan baik. Karena apabila karakter tersebut tidak dimiliki oleh sepasang mempelai yang hendak melangsungkan sebuah pernikahan, dikhawatirkan dapat memicu terjadinya perceraian dalam waktu yang cukup singkat.

Permasalahan yang terjadi ataupun perdebatan yang terjadi di dalam keluarga yang berakibat pada ke harmonisan rumah tangga kerap terjadi karena adanya perbedaan pendapat maupun pemikiran antara satu dengan yang lain, ke ikut sertaan orang tua (intervensi) dalam rumah tangga anaknya tak lain dari bentuk kepedulian orang tua terhadap pernikahan anaknya. Pada dasarnya setiap orang tua tentu akan menginginkan yang terbaik untuk masa depan anaknya sehingga sangat wajar apabila dari mereka sering kali suka memerhatikan bagaimana rumah tangga yang sedang dijalani lantaran tidak ingin hal buruk menimpa pernikahan mereka terlebih lagi usianya yang masih seumur jagung. Sebab setelah sang anak menikah tidak serta merta tanggung jawab orang tua menjadi lepas. Tanggung jawab itu masih tetap ada, namun tak lebih dari sekedar pemberi

⁴ Nandorari Saptenty, Aloysius Soesilo, "Komunikasi Dalam Keluarga Tradisional yang Mengalami Konflik Karena Pilkada di Kabupaten Alor" *Jurnal Psikohumanika*, 1 (Juni, 2021), 3.

saran dan nasehat. Hal itu semata-mata dilakukan untuk dapat menjaga keutuhan rumah tangga yang dijalani oleh sang anak. Dalam hal ini bisa kita buktikan bagaimana sikap orang tua ketika mengetahui sedikit permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga sang anak. Tentu saja mereka akan berusaha untuk memperbaikinya sehingga tidak akan pernah terjadi sebuah perceraian.

Sikap orang tua yang terlalu ikut campur dalam persoalan rumah tangga sang anak juga sering kali membuat keadaan semakin runyam lantaran pasti ada sebuah kesalahan dalam mengambil keputusan. Salah satu dampak negatifnya adalah lahan untuk kedua pasangan dalam belajar menjalani rumah tangga yang baik seolah-olah terbatas lantaran orang tua mencampuri permasalahan mereka. Sehingga disarankan, biarkan sang anak mampu menyelesaikan masalah dalam rumah tangganya sendiri. Apabila dirasa sudah tidak mampu lagi maka disitulah orang tua berhak mencampuri masalah yang tengah mereka hadapi. Peran orang tua dalam rumah tangga yang dijalani sang anak hanyalah sebagai penasihat saja disetiap permasalahan yang tengah mereka hadapi. Sehingga kurang pantas rasanya apabila kehadiran orang tua justru dapat menjadi beban dan memperpanjang persoalan yang terjadi dalam rumah tangga mereka.⁵

Saran dan masukan orang tua tidak wajib di ikuti jika saran dan nasihatnya mengarah pada kehancuran rumah tangganya, namun sebaliknya yang harus di ikuti ketika sarannya adalah demi kebaikan dan keutuhan rumah tangganya. Ketika intervensi orang tua dalam rumah

⁵Abu Yasid, *Fikih Keluarga*, 31.

tangga anaknya membuat suami-istri merasa keberatan, berbicaralah atau berkomunikasi dengan baik jangan sampai mengeluarkan kata-kata tidak baik karena bagaimanapun orang tua tetaplah orang tua yang mengasuh dan membesarkan mu sejak kecil, meskipun tanggung jawab mu sebagai seorang istri sepenuhnya kepada suami bukan berarti harus mencampakkan nasehat orang tua, apalagi seorang suami yang ketika menikah atau sudah berkeluarga tanggung jawab dan kewajibannya tetap pada orang tua yang utama sedangkan istri adalah tanggung jawab yang kedua.

Jika saran yang di berikan orang tua hanya akan mengantarmu pada keburukan atau akan membuat keretakan pada keluarga mu maka tidak harus menuruti sarannya. Imam Al Qurthubi dalam bukunya *Rawai'ul Bayan, Tafsir Ayat-Ayat Hukum* karangan Muhammad Ali Ash- Shabuni berkata “Taat kepada kedua orang tua itu tidak diharuskan lagi jika dalam soal melakukan dosa besar maupun meninggalkan kewajiban. Tetapi yang harus dilakukan adalah dalam hal-hal yang mubah.”⁶

Sebagaimana firman Allah SWT:

و ان جاهدك على ان تشرك بي ما ليس لك به علم فلا تطعهما وصاحبهما في الدنيا
معروفا واتبع سبيل من اناب الي مرجعكم فانبئكم
بما كنتم تعملون

Artinya “Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka jangan lah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan ang kembali kepada-Ku, kemudian hanya

⁶Muhammad Ali Ash- Shabuni, *Rawai'ul Bayan, Tafsir Ayat-Ayat Hukum* (Semarang: CV. Asyifa', 1994), 418.

kepada-Kulah kembalimu, maka Ku berikan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”.⁷

Keluarga bisa di bahas dari sudut pandang dan ilmu yang berbeda, bisa dari segi agama, ekonomi, budaya, hukum, politik, sosiologi dan sebagainya. Dari sudut pandang sosiologi, sosiologi adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang manusia, atau bagaimana manusia berintraksi antara satu sama lain, atau bisa juga dikatakan mempelajari hubungan antara manusia dari segi sosialnya. Dan secara sederhananya sosiologi mempelajari tentang masyarakat. Unit terkecil dalam masyarakat adalah keluarga. Keluarga terbentuk diawali dengan terjadinya perkawinan. Perkawinan itu sendiri merupakan sebuah pranata yang lahir karena adanya fitrah manusia untuk saling menyukai, ingin hidup berpasangan dalam sebuah rumah tangga atau keluarga.⁸

Keluarga merupakan pranata untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia yaitu keberlangsungan hidup dengan pemenuhan kebutuhan dasar yaitu seksual. Ada empat indikator yang melekat pada institusi keluarga sehingga di katakan sebagai sebuah institusi elementer dalam masyarakat, yaitu:⁹

- 1) Keluarga merupakan pranata sosial dasar yang bersifat unifersal artinya keluarga merupakan pranata sosial pertama yang di perlukan untuk membentuk individu.
- 2) Keluarga adalah pusat penting untuk berfungsinya lembaga-lembaga sosial lainnya dalam masyarakat.

⁷QS. Luqman (31): 15.

⁸ A Octamaya Tenri Awaru, " *Sosiologi Keluarga* " (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 1.

⁹⁹⁹ Fatimaningsih, "Memahami Fungsi Keluarga Dalam Perlindungan Anak" *Sosiologi Jurnal Ilmiah*, 2 (2015), 7.

- 3) Keluarga merupakan unsur sosial yang paling penting dan utama bagi para anggotanya karena adanya hubungan emosional yang intim, intraksi yang intens dan pengaruhnya terhadap proses sosialisasi yang intensif
- 4) Keluarga merupakan suatu sistem yang secara fungsional berhubungan dengan unsur-unsur lain dan merupakan landasan sosial bagi terbentuknya masyarakat yang beradab.

Seiring tuntutan keluarga dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial dan budaya maka bentuk keluarga akan berubah sesuai tuntutan tersebut. Berbagai bentuk keluarga menggambarkan adaptasi yang terbebani pada orang tua dan keluarga. Tiap keluarga mempunyai kekuatan sendiri untuk di pengaruhi lingkungan.

Permasalahan yang terjadi ataupun perdebatan yang terjadi di dalam keluarga yang berakibat pada keharmonisan keluarga kerap terjadi karena adanya perbedaan pendapat maupun pemikiran antara satu dengan yang lain, keikutsertaan (intervensi) dalam persoalan keluarga lain dari bentuk kepedulian terhadap keharmonisan keluarga. Pada umumnya semua orang tua berkeinginan agar anaknya mendapat kebahagiaan yang paripurna. Maka wajar jika mereka juga ikut memerhatikan keluarga sang anak. Sebab setelah sang anak menikah tidak serta merta tanggung jawab orang tua menjadi lepas. Tanggung jawab itu masih tetap ada, namun tak lebih dari sekedar pemberi saran dan nasehat. Ini bertujuan untuk mengontrol keharmonisan keluarga. Misalnya, ketika anggota keluarga mulai membaca gelagat yang kurang baik dalam hubungan antara anggota

keluarga lainnya, maka mereka berkewajiban untuk memperbaikinya, sehingga suasana keluarga yang harmonis tetap terjaga.

Dalam skripsi yang akan kami bahas disini yaitu mengenai tinjauan analisis sosiologi keluarga yang berbeda pilihan politik di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, dimana seperti yang sudah kita ketahui mengenai politik, rasanya sudah tak asing lagi dengan kata itu bahkan sebagian orang beranggapan bahwa politik itu kejam, horor dan sebagainya. Namun bagaimana ketika politik ini menjadi konflik atau perbedaan di dalam keluarga yang akan berakibat pada keharmonisan keluarga.

Dalam penelitian ini persoalan yang terjadi di masyarakat terkait politik ialah beberapa keluarga mempunyai perbedaan pendapat dalam menentukan pilihan, seperti yang akan peneliti lakukan tentang bagaimana tinjauan analisis sosiologi yang terjadi di dalam keluarga terkait perbedaan pilihan, yang mana judul ini diangkat tahun 2019 ketika sedang rame-ramenya pemilihan presiden. Terdapat beberapa keluarga yang tidak sama dalam memilih calon ketika pemilu baik pilpres, pilgub dan pemilihan kepala desa, sehingga dari perbedaan ini suami istri bertengkar, bahkan ada konflik antara mertua dan menantu, dan antar kerabat sehingga terjadilah keretakan, cekcok dalam keluarga dan kekerabatan, bahkan tidak saling tegur sapa, tidak ada komunikasi yang baik.

Permasalahan sering kali terjadi dalam proses interaksi antar individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan

kelompok yang masing-masing disebabkan oleh perbedaan baik dalam latar belakang interaksi, kemampuan berinteraksi, maupun tujuan berinteraksi. Tidak terkecuali konflik juga terjadi pada masyarakat Indonesia yang mempunyai latar belakang politik, etnis, dan agama yang sangat berbeda-beda. Dari latar belakang yang beragam ini, corak konflik yang terjadi juga beragam, seperti halnya konflik politik. Hanya karena perbedaan dukungan terhadap calon pemilu dapat terjadi perpecahan dan perselisihan di dalam masyarakat, bahkan terjadi di dalam skala rumah tangga.¹⁰

Kasus konflik yang terjadi sebelum dan setelah pemilu, seperti antar keluarga dimana karena berbeda pilihan menjadikan mereka saling maki dan tidak berinteraksi. Hal ini menyebabkan retaknya hubungan interaksi antar masyarakat maupun antar keluarga, yang mana ketika seharusnya kita hidup harmonis antar sesama terlepas dari kondisi apapun, seperti dalam QS. Luqman 31: 18-19 :

ولا تصعر خدك للناس ولا تمش في الارض مرحا ان الله لا يحب كل مختال فخور واقصد في مشيك

واغضض من صوتك ان انكر الاصوات لصوت الحمير

“Dan jangan kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai”

B. Fokus Penelitian

¹⁰ Ma'rif Aminullah, Dewi Aggariani, “Konflik Sosial Pada Pilkada di Luwu Timur” *Macora*, 2 (Agustus: 2022), 22.

1. Bagaimana Dinamika Perbedaan pilihan politik di Desa Panglegur, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana Tinjauan Analisis Sosiologi Keluarga yang Berbeda Pilihan Politik di Desa Panglegur, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Dinamika Perbedaan Pilihan Politik di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Tinjauan Analisis Sosiologi Keluarga yang Berbeda Pilihan Politik di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Peneliti

Dari hasil penelitian ini, akan sangat berguna bagi peneliti untuk menambah pengalaman, memperluas gagasan dan pengetahuan. Khususnya tentang hal yang menyangkut dengan penelitian ini sehingga nantinya dapat menerapkan ilmu yang di dapat baik selama melakukan proses penelitian maupun selama perkuliahan.

2. Masyarakat

Hasil peneliti ini akan memberikan suatu kontribusi dalam upaya meningkatkan pengertian dan pemahaman masyarakat mengenai pola komunikasi keluarga yang berbeda pilihan politik.

3. IAIN Madura

Penelitian ini untuk dijadikan sebagai bahan bacaan di perpustakaan IAIN Madura agar dapat dijadikan sebagai penambah tulisan karya ilmiah serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca terhadap maksud dari judul peneliti, maka peneliti akan memberikan definisi istilah dengan jelas yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tinjauan adalah pandangan, penyelidikan.
2. Analisis adalah kegiatan untuk memeriksa atau menyelidiki suatu peristiwa melalui data untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
3. Keluarga adalah kelompok orang yang memiliki keterikatan dari masa lalu hingga masa kini
4. Sosiologi keluarga merupakan ilmu yang mengkaji tentang realitas sosiologis dari interaksi, pola, bentuk, dan perubahan dalam keluarga.
5. Politik adalah pengetahuan mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan seperti tentang sistem pemerintahan dan dasar pemerintahan.
6. Berbeda pilihan adalah ketidaksamaan atau berlainan dalam memilih atau menentukan pilihan

Jadi dapat di simpulkan bahwa tinjauan analisis sosiologi keluarga yang berbeda pilihan politik adalah suatu perbedaan dalam menentukan pilihan terkait kenegaraan di lihat dari realitas sosiologi perubahan dan peranan keluarga.